

**PERENCANAAN MANAJEMEN MUTU LAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMP
NEGERI 1 BABAKANCIKAO PURWAKARTA**

Hamilah Nurhaliza¹, Muhamad Taufik BK²,
Muchdjabir Wahid³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

¹hamilahnurhaliza0@gmail.com, ²muhammad.taufik@fai.unsika.ac.id,

³muchdjabir.wahid@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

The school library plays an important role in supporting the learning process and improving students' reading interest. However, the success of library services is highly influenced by effective planning in quality management. This study aims to examine the planning (Plan) stage of library service quality management at SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta in an effort to enhance students' reading interest. This research employed a descriptive qualitative approach involving the principal, librarian, and students as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed descriptively to obtain an in depth understanding of library service planning. The results revealed that library service planning had been carried out systematically through the development of long term, medium term, annual, and library service programs adjusted to students' needs and school conditions. The planning was implemented through literacy activities, reading corners, digital library services, book procurement funded by the School Operational Assistance (BOS) program, and collaboration with the regional library. In addition, the school sought to identify students' needs and reading interests by providing various types of attractive reading materials. Nevertheless, several obstacles were found, including limited facilities, insufficient diversity of reading collections, and the absence of regular reading habits among students. It can be concluded that the planning of library service quality management has been implemented well, however, improvements in facilities, expansion of reading collections, and strengthening of literacy programs are still needed to optimize students' reading interest.

Keywords: *Planning, Quality Management, Library Services, Students' Reading Interest.*

ABSTRAK

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan minat baca siswa. Namun, keberhasilan layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik dalam manajemen mutu layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan (*Plan*) manajemen mutu layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai perencanaan layanan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan layanan perpustakaan telah dilakukan secara sistematis melalui penyusunan program jangka panjang, jangka menengah, program tahunan, serta program layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Perencanaan tersebut diwujudkan melalui kegiatan literasi, penyediaan pojok baca, layanan perpustakaan digital, pengadaan koleksi buku melalui dana BOS, serta kerja sama dengan perpustakaan daerah. Selain itu, sekolah berupaya mengidentifikasi kebutuhan dan minat baca siswa dengan menyediakan berbagai jenis bacaan yang menarik. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, koleksi bacaan yang belum sepenuhnya beragam, dan kebiasaan membaca siswa yang belum terjadwal secara rutin. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan telah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan pengembangan fasilitas, penambahan koleksi bacaan, dan penguatan program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa secara optimal.

Kata Kunci: Perencanaan, Manajemen Mutu, Layanan Perpustakaan, Minat Baca Siswa.

A. Pendahuluan

Manajemen adalah proses sistematis untuk mencapai tujuan melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan dan pengendalian/tindak lanjut Menurut Willy Susilo (Susilo, 2002). Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick, manajemen dipandang sebagai

sesuatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. (Fattah, 2019).

Dalam manajemen perlu adanya pendekatan PDCA. Pendekatan PDCA diperkenalkan oleh Wiliam Edward Deming seorang pakar kualitas asal Amerika Serikat, yang awalnya dikenal dengan sebutan siklus Deming. Seiring berjalannya waktu kemudian siklus Deming lebih dikenal dengan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*).

Salah satu yang harus memerlukan manajemen adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah seharusnya dikelola secara optimal dan profesional dengan menerapkan prinsip perbaikan mutu yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) yang dikemukakan oleh Wiliam Edwards Deming dalam (Dina, 2025) yang memandang manajemen sebagai suatu siklus berulang untuk meningkatkan kualitas secara terus-menerus. Dalam konteks perpustakaan sekolah, tahap perencanaan (*Plan*) mencakup penyusunan program layanan perpustakaan serta perencanaan pengadaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa.

Tahap pelaksanaan (*Do*) berkaitan dengan implementasi

program dan penyelenggaraan layanan perpustakaan secara aktif, efektif, dan berkesinambungan. Selanjutnya, tahap pemeriksaan (*Check*) dilakukan melalui penilaian terhadap pelaksanaan layanan dan pencapaian program yang telah direncanakan, baik dari aspek pemanfaatan koleksi maupun kepuasan pengguna. Tahap tindakan perbaikan (*Act*) merupakan langkah tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan layanan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Apabila siklus PDCA diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi berkembang menjadi pusat pengetahuan dan penggerak peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

berdasarkan dari masalah yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengetahui perencanaan (*Plan*) manajemen layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengungkap, dan menjelaskan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya perencanaan (*Plan*) manajemen mutu layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta (sugiyono, 2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif artinya akan banyak menggunakan gambaran melalui suatu penjelasan yang terarah dan diharapkan akan memperoleh suatu hasil atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Adapun penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan kepala perpustakaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan adalah proses menyusun tujuan, program, dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Dalam tahap ini, perpustakaan menentukan kegiatan, pelayanan, serta strategi yang akan digunakan agar layanan yang diberikan dapat berjalan dengan baik dan mampu mendukung minat baca siswa. Perencanaan juga dilakukan dengan melihat kondisi perpustakaan, kebutuhan siswa, serta kendala yang ada di sekolah.

Perencanaan dalam manajemen mutu layanan perpustakaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menentukan tujuan, program, serta strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta, Bapak Mohamad Nursodik, M.Pd. KS-01 beliau menyatakan bahwa:

“Kalau untuk menetapkan tujuan layanan perpustakaan biasanya memang sudah masuk ke program sekolah. Jadi sekolah punya

program jangka panjang, jangka menengah, sama program tahunan. Nah, di dalam program itu ada kegiatan literasi yang tujuannya untuk meningkatkan minat baca siswa. Jadi bukan cuma sekedar supaya siswa rajin datang ke perpustakaan, tapi juga supaya siswa terbiasa membaca, memahami isi bacaan, dan bisa menerapkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari.”

Selanjutnya, terkait perencanaan program layanan perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk penyusunan program layanan perpustakaannya sendiri kegiatannya cukup macam-macam. Jadi nggak cuma membaca buku aja terus selesai, tapi ada juga kegiatan menulis, literasi ilmiah, sampai mini riset sederhana. Kadang siswa juga diminta memahami isi bacaan lalu mempraktikkannya dalam pembelajaran. Misalnya dalam pelajaran IPA, siswa membaca materi dulu lalu mencoba membuat penelitian sederhana. Selain itu sekolah juga menyediakan kegiatan literasi rutin dan pojok baca di kelas supaya siswa lebih mudah mengakses bacaan.” (KS-02)

Mengenai identifikasi kebutuhan dan minat baca siswa dalam tahap perencanaan, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mengetahui kebutuhan dan minat baca siswa biasanya sekolah melihat dari jenis buku yang disukai siswa. Karena kalau cuma menyediakan buku pelajaran saja biasanya siswa kurang tertarik untuk membaca. Jadi sekolah berusaha menyediakan buku lain yang lebih santai dan menarik, seperti buku cerita, buku pengayaan, buku animasi, dan bacaan literasi lainnya. Dari situ sekolah mencoba menyesuaikan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan siswa supaya mereka lebih tertarik datang ke perpustakaan dan membaca buku.” (KS-03)

Terkait perencanaan sumber daya dan fasilitas perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, sekolah menggunakan dana BOS yang minimal 10% dialokasikan untuk pembelian buku. Biasanya yang diprioritaskan terlebih dahulu itu buku pelajaran supaya setiap siswa punya pegangan belajar masing-masing

untuk setiap mata pelajaran. Kalau buku pelajaran sudah lengkap, baru sekolah menambah buku pendamping pembelajaran dan buku literasi yang lebih menarik untuk siswa. Selain koleksi buku, sekolah juga menyediakan pojok baca di kelas, layanan perpustakaan digital, dan bekerja sama dengan perpustakaan daerah seperti adanya perpustakaan keliling. Walaupun fasilitas perpustakaan di sekolah masih terbatas, sekolah tetap berusaha melengkapi sarana dan prasarannya secara bertahap supaya siswa lebih nyaman membaca dan minat bacanya bisa meningkat.” (KS-04) (Wawancara Kepala Sekolah, 24/04/2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta dilakukan secara sistematis melalui program jangka panjang, jangka menengah, dan program tahunan sekolah. Perencanaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi yang tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga mencakup kegiatan menulis, literasi ilmiah, dan mini riset sederhana.

Dalam tahap perencanaan, sekolah juga mengidentifikasi kebutuhan dan minat baca siswa dengan menyesuaikan koleksi perpustakaan berdasarkan jenis bacaan yang diminati siswa, seperti buku cerita, buku pengayaan, buku animasi, dan bacaan literasi lainnya. Selain itu, sekolah merencanakan pengadaan sumber daya perpustakaan melalui alokasi dana BOS, penyediaan pojok baca di kelas, layanan perpustakaan digital, serta kerja sama dengan perpustakaan daerah untuk mendukung peningkatan minat baca siswa.

Perencanaan dalam manajemen mutu layanan perpustakaan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk menentukan tujuan, program, serta strategi pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta. Hal tersebut diperkuat oleh Kepala Perpustakaan SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta, Ibu Enok Suprihatin, S.Pd. KP-01 beliau menyatakan bahwa:

“Kalau untuk menetapkan tujuan layanan perpustakaan biasanya sudah dibuat dalam program perpustakaan yang disusun setahun

sekali. Di dalamnya ada program jangka pendek juga, misalnya pelayanan harian seperti peminjaman dan pengembalian buku supaya layanan perpustakaan tetap berjalan dan bisa mendukung minat baca siswa.”

Selanjutnya terkait penyusunan program layanan perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk penyusunan program layanan perpustakaan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Programnya ada pelayanan peminjaman buku, pengembalian buku, dan penambahan koleksi buku. Semua program itu biasanya sudah disusun dan disimpan di komputer perpustakaan.” (KP-02)

Mengenai identifikasi kebutuhan dan minat baca siswa, beliau menyampaikan bahwa:

“Kalau untuk mengetahui kebutuhan dan minat baca siswa biasanya dilihat dari kebutuhan buku pelajaran siswa dulu. Karena di sekolah ini masih fokus melengkapi buku pelajaran, jadi pengadaan buku lain seperti novel atau buku cerita dilakukan setelah kebutuhan buku pelajaran terpenuhi. Kadang juga ada

sumbangan buku untuk menambah koleksi bacaan siswa.” (KP-03)

Terkait perencanaan pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan biasanya diajukan lewat dana BOS. Prioritas utamanya tetap buku pelajaran dulu supaya kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Setelah itu baru menambah koleksi bacaan lain. Kalau untuk fasilitas perpustakaan sendiri masih sederhana, belum banyak fasilitas seperti komputer untuk membaca, tapi perpustakaan tetap dimanfaatkan untuk kegiatan membaca dan peminjaman buku siswa.” (KP-04) (Wawancara Kepala Perpustakaan, 24/04/2026)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta dilakukan melalui penyusunan program perpustakaan yang disusun setiap tahun dan didukung oleh program jangka pendek berupa pelayanan harian. Program layanan perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kondisi sekolah,

yang meliputi pelayanan peminjaman buku, pengembalian buku, serta penambahan koleksi perpustakaan.

Dalam mengidentifikasi kebutuhan dan minat baca siswa, perpustakaan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan buku pelajaran sebagai sumber belajar utama, kemudian dilanjutkan dengan pengadaan buku bacaan lain seperti novel dan buku cerita. Perencanaan pengadaan koleksi dan fasilitas perpustakaan dilakukan melalui dana BOS dengan prioritas pada penyediaan buku pelajaran, sementara fasilitas perpustakaan yang masih sederhana tetap dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan membaca dan peminjaman buku siswa.

Perencanaan dalam manajemen mutu layanan perpustakaan tidak hanya terlihat dari program yang disusun oleh sekolah dan perpustakaan, tetapi juga dapat diketahui dari tujuan membaca, kebiasaan membaca, serta pemanfaatan sumber bacaan oleh siswa. Hal tersebut diperkuat oleh salah satu perwakilan siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta, Salwa Mumtaz. SS-01 beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan membaca biasanya buat menambah pengetahuan sama membantu belajar di sekolah. Kadang juga membaca dilakukan kalau ada tugas atau lagi pengen cari informasi tentang pelajaran tertentu.”

Terkait perencanaan waktu membaca, Salwa menjelaskan bahwa:

“Untuk waktu khusus membaca sebenarnya nggak selalu ada jadwal tertentu. Biasanya membaca dilakukan kalau ada tugas sekolah, ada pelajaran tertentu, atau lagi pengen aja datang ke perpustakaan buat baca-baca.” (SS-02)

Mengenai jenis bacaan yang disukai, beliau menyampaikan bahwa:

“Jenis bacaan yang paling disukai biasanya bukan cuma buku pelajaran aja, tapi juga buku cerita, novel, dan bacaan lain yang lebih menarik. Soalnya kalau bacaannya terlalu serius atau kurang menarik jadi bikin malas membaca.” (SS-03)

Sedangkan mengenai sumber bahan bacaan, beliau menjelaskan bahwa:

“Bahan bacaan biasanya didapat dari perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, atau dari buku yang dibawa sendiri. Kadang juga ada buku sumbangan yang ditaruh di

perpustakaan atau pojok baca supaya bisa dibaca siswa lain.” (SS-04) (Wawancara Siswa, 25/04/2026)

Hal serupa disampaikan oleh perwakilan siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta, Rima Septiani. SSW-01 beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan membaca biasanya untuk menambah informasi dan membantu memahami materi pelajaran yang dipelajari di sekolah. Membaca juga sering dilakukan ketika ada tugas dari guru atau saat ingin mencari penjelasan tambahan tentang materi tertentu.”

Terkait waktu membaca, beliau menjelaskan bahwa:

“Waktu membaca biasanya tidak menentu karena menyesuaikan kegiatan sekolah. Kadang membaca dilakukan saat jam istirahat, sepulang sekolah, atau ketika ada waktu luang di rumah maupun di perpustakaan sekolah.” (SSW-02)

Mengenai jenis bacaan yang disukai, beliau menyampaikan bahwa:

“Jenis bacaan yang lebih disukai biasanya buku cerita, novel remaja, komik pendidikan, dan buku yang bahasanya ringan. Karena bacaan yang menarik lebih membuat

semangat dibandingkan buku pelajaran yang terlalu banyak teori.” (SSW-03)

Sedangkan sumber bahan bacaan yang digunakan berasal dari:

“Sumber bahan bacaan biasanya berasal dari perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, serta buku pribadi yang dibawa dari rumah. Kadang siswa juga membaca buku milik teman atau buku donasi yang tersedia di sekolah.” (SSW-04) (Wawancara Siswa, 25/04/2026)

Selain itu, perwakilan siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta, Rehan Zultar Ramadani, juga menyampaikan bahwa. SSS-01 beliau menyatakan:

“Biasanya untuk menambah pengetahuan dan membantu memahami materi pelajaran. Membaca juga sering dilakukan saat ada tugas sekolah atau ingin mencari informasi tertentu.”

Terkait waktu membaca, beliau menjelaskan bahwa:

“Waktu membaca tidak memiliki jadwal khusus. Biasanya membaca dilakukan saat ada tugas, waktu luang, atau ketika ingin membaca di perpustakaan maupun pojok baca kelas.” (SSS-02)

Mengenai jenis bacaan yang disukai, beliau menyampaikan bahwa:

“Jenis bacaan yang disukai bukan hanya buku pelajaran, tetapi juga novel, cerita pendek, dan buku hiburan lainnya karena lebih menarik untuk dibaca.” (SSS-03)

Sedangkan sumber bahan bacaan yang digunakan berasal dari:

“Bahan bacaan biasanya diperoleh dari perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, buku pribadi, atau pinjam dari teman.” (SSS-04) (Wawancara Siswa, 25/04/2026)

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta dapat diketahui bahwa siswa memiliki tujuan membaca untuk menambah pengetahuan, memperoleh informasi, membantu memahami materi pelajaran, serta menyelesaikan tugas sekolah. Sebagian besar siswa tidak memiliki jadwal khusus untuk membaca, melainkan menyesuaikan dengan waktu luang, kegiatan sekolah, atau kebutuhan belajar.

Jenis bacaan yang paling diminati siswa adalah buku cerita, novel, komik pendidikan, cerita pendek, dan bacaan ringan lainnya karena dianggap lebih menarik dibandingkan buku pelajaran. Selain itu, sumber bahan bacaan yang

dimanfaatkan siswa berasal dari perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, buku pribadi, buku milik teman, serta buku donasi yang tersedia di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan layanan perpustakaan perlu mempertimbangkan kebutuhan dan minat baca siswa dengan menyediakan koleksi bacaan yang lebih beragam dan menarik guna mendukung peningkatan minat baca siswa. Perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan telah dilaksanakan melalui penyusunan tujuan, program, dan strategi yang diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa. Perencanaan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kondisi perpustakaan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tujuan pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan layanan perpustakaan telah diintegrasikan ke dalam program sekolah yang meliputi program jangka panjang, jangka menengah, dan program tahunan. Tujuan tersebut tidak hanya diarahkan pada peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan, tetapi juga untuk

membiasakan siswa membaca, memahami isi bacaan, serta memanfaatkan hasil bacaan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah merencanakan berbagai kegiatan literasi seperti membaca rutin, kegiatan menulis, literasi ilmiah, mini riset sederhana, dan penyediaan pojok baca di kelas.

Perencanaan layanan perpustakaan dilakukan dengan menyesuaikan program terhadap kebutuhan siswa dan kondisi sekolah. Program yang direncanakan meliputi layanan peminjaman dan pengembalian buku, pengadaan koleksi buku, pengembangan bahan bacaan literasi, serta penyediaan layanan perpustakaan digital. Perencanaan tersebut juga mencakup pengadaan sumber daya melalui dana BOS yang diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan buku pelajaran dan dilanjutkan dengan penambahan buku pendamping serta berbagai bacaan literasi yang menarik bagi siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpustakaan berupaya mengidentifikasi kebutuhan dan minat baca siswa melalui penyediaan berbagai jenis bacaan

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Siswa cenderung lebih menyukai novel, buku cerita, komik pendidikan, cerita pendek, dan bacaan ringan lainnya dibandingkan buku pelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan berusaha menambah koleksi bacaan yang lebih beragam agar dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Sebagian besar siswa belum memiliki jadwal membaca yang teratur dan umumnya membaca ketika ada tugas sekolah atau saat memiliki waktu luang. Siswa menilai bahwa koleksi buku yang menarik masih terbatas dan fasilitas perpustakaan belum sepenuhnya nyaman untuk mendukung kegiatan membaca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah disusun dengan baik, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek fasilitas dan koleksi perpustakaan agar tujuan peningkatan minat baca dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori William Edward Deming yang menyatakan bahwa tahap *Plan* merupakan proses menetapkan tujuan, mengidentifikasi kebutuhan, serta menyusun strategi yang akan

digunakan untuk mencapai perbaikan mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, tahap perencanaan telah terlihat melalui penyusunan program literasi, pengadaan koleksi buku, penyediaan fasilitas pendukung, dan pengembangan layanan perpustakaan yang berorientasi pada peningkatan minat baca siswa. Namun, Deming juga menekankan bahwa perencanaan harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengguna layanan. Oleh karena itu, kebutuhan siswa terhadap koleksi bacaan yang lebih menarik dan fasilitas yang lebih nyaman perlu menjadi perhatian dalam penyempurnaan perencanaan yang akan datang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Edward Sallis (2012) yang menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan melalui perbaikan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, siswa sebagai pengguna layanan perpustakaan mengharapkan tersedianya koleksi bacaan yang lebih beragam, fasilitas yang nyaman, dan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara konsisten. Pemenuhan kebutuhan tersebut

menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu layanan perpustakaan.

Hasil penelitian mendukung pendapat Ibrahim Bafadal (2014) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar yang berfungsi mendukung proses pembelajaran peserta didik. Adanya program literasi, pengadaan koleksi buku, pojok baca kelas, dan layanan perpustakaan digital menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya menjalankan fungsi tersebut. Akan tetapi, peningkatan kualitas fasilitas, penambahan koleksi bacaan yang lebih bervariasi, dan penguatan program literasi masih diperlukan agar perpustakaan dapat berfungsi secara lebih optimal dalam meningkatkan minat baca siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan (*Plan*) manajemen mutu layanan perpustakaan di SMP Negeri 1 Babakancikao Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan perpustakaan telah dilaksanakan secara sistematis melalui penyusunan program jangka panjang, jangka menengah, program

tahunan, serta program layanan perpustakaan yang disusun setiap tahun. Perencanaan tersebut diarahkan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai kegiatan literasi, seperti membaca rutin, menulis, literasi ilmiah, mini riset sederhana, penyediaan pojok baca kelas, serta layanan perpustakaan digital. Selain itu, sekolah dan perpustakaan melakukan identifikasi kebutuhan serta minat baca siswa dengan menyesuaikan koleksi buku yang tersedia, meskipun pengadaan buku masih diprioritaskan pada buku pelajaran sebagai sumber belajar utama. Perencanaan sumber daya dan fasilitas perpustakaan juga dilakukan melalui pemanfaatan dana BOS, penyediaan koleksi buku, kerja sama dengan perpustakaan daerah, serta pengembangan sarana pendukung literasi. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas perpustakaan, koleksi bacaan yang belum sepenuhnya beragam, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca yang terjadwal pada siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan perencanaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan

kebutuhan nyata siswa terhadap koleksi bacaan yang lebih menarik, peningkatan fasilitas perpustakaan, serta penguatan program literasi agar tujuan peningkatan minat baca siswa dapat tercapai secara lebih optimal sesuai dengan prinsip perbaikan mutu berkelanjutan dalam siklus PDCA yang dikemukakan oleh William Edward Deming.

DAFTAR PUSTAKA

- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Hazama, T. K. (2024). *Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat baca Peserta Didik Di Min 5 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ponikasari, S., Amin, M., & Sahib, A. (2021). *Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN Curup dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (Layanan Karya Tulis Ilmiah dan Layanan Referensi)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 2(1), 54-60.
- Nurfadilah, N. (2023). Analisis manajemen strategik dalam

- meningkatkan minat baca siswa di Perpustakaan SMPN 3 Baranti (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Yunivan, R. (2024). Analisis Budaya Dan Iklim Kerja Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Aparatur Sipil Negara Pada Sekolah Menengah Atas 2 Krakatau Steel Cilegon Provinsi Banten) (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Rodin, R. (2025). Manajemen Perpustakaan Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. CV Eureka Media Aksara.
- Anwar, L. A. A. A. (2025). STRATEGI KEPALA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI ISTANA BACA MTS DARUL ULUM WARU (Doctoral dissertation, Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya).
- Cahyani, I., Rahman, S., & Lastaria, L. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Bagus 2 Marabahan: The Role of the School Library as a Learning Resource for Students at SDN Bagus 2 Marabahan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 136-148.
- Mahmuda, K., & Faslah, R. (2025). Integrasi teori trilogi juran dan teori PDCA Edward Deming dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. *AL-WIJDÂN: Journal of Islamic Education Studies*, 10(3), 597-614.
- PARDEDE, I. C. (2023). PENGARUH MEDIA VISUAL MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK TERHADAP MINAT BACA SISWA DI AMAL SHALEH KEC. MEDAN TUNTUNAN TAHUN AJARAN 2022/2023 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- AULIA, F. Y. (2024). KEMAMPUAN LITERASI BACA-TULIS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 BANJARHARJO BREBES TAHUN AJARAN 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Mansyur, M. (2021). Manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12-30.
- Wibowo, M. P., & Budi, B. (2025). Manajemen perpustakaan dalam mengembangkan budaya literasi siswa di SMP Swasta Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 262-274.
- Albaina, F., & Masrufah, B. (2024). Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Smpn 2 Diwek Jombang (Doctoral dissertation, STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang).
- Fanani, S. A. (2022). Pengaruh Iklim Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di MTs Se-Kecamatan Slahung (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Cahyani, S. S. (2025). Evaluasi Program Guru Penggerak Angkatan 11 di Kabupaten Ponorogo dengan Pendekatan

- CIPP (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca peserta didik. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113-126.
- Dharmayanti, P. A., Septiarini, N. I., Santiari, G. A. N. S. I., Gunawan, P. A., & Arisanti, N. K. D. (2023). Layanan Bimbingan Konseling Teman Sebaya Berbasis Rumah Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar (Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Himatujaria, H., Yumiarty, Y., & Marleni, M. (2024). Analisis Pengadaan Bahan Pustaka Untuk Memenuhi Fungsi Edukasi di Perpustakaan SMPN Muara Batang Empu (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Anis Zohriah, M. M., & Adab, P. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan. Penerbit Adab.
- Lutviana, A. D. (2026). Strategi pengembangan layanan pada lembaga informasi berbasis library cafe di Perpus Library Cafe Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fatmawati, E. (2021). Layanan Perpustakaan Sekolah: Panduan Bagi Pemula. Deepublish.
- Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. (2022). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1).
- Masrufa, B., Ya'cub, M., & Ramandani, A. D. (2024). Sinergi kepemimpinan dan literasi: Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan perpustakaan sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40-55.
- Barowi, N., & Nasuka, M. (2021). Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Dan Minat Baca Library Management on Improving the Quality of Service and Reading Interest. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 24-39.
- Vino, A. (2024). MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MIN 2 PRINGSEWU (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hotimah, F. S. (2025). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2024/2025 (Doctoral dissertation, IAI AT TAQWA BONDOWOSO).
- Iswati, I., Patimah, S., & Khumairo, A. (2023). Strategi Manajemen Mutu Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Di Sekolah Islam (Tinjauan Praktek Di Mts Negeri 1 Pahoman Bandar Lampung). At-

- Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 7(1), 179-188.
- Anis Zohriah, M. M., & Adab, P. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Perpustakaan dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan. Penerbit Adab.
- Hidayat, A. N., Warman, E., Afifi, R., Fazilet, N., Utami, M. S., Pt, S., ... & Taupik, A. H. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Dasar Strategi Perencanaan Implementasi Dan Evaluasi Standar. PT Arr Rad Pratama.
- Maulana, M. M., Masruri, M. S. I., & Sari, M. K. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. PENERBIT KBM INDONESIA.